

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Penyebab kurang berkembangnya pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Cilimus daripada SMAN 1 Mandirancan dikarenakan hampir seluruh aspek komponen sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Mandirancan lebih baik dibandingkan dengan SMAN 1 Cilimus. Hal ini ditunjukkan pula berdasarkan pemberian skor dari tiap aspek yang ada dalam tiap komponen sekolah berbudaya lingkungan. Dari ke enam komponen utama SBL menunjukkan bahwa SMAN I Mandirancan lebih unggul dibandingkan dengan SMAN I Cilimus sehingga inilah yang menyebabkan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN I Mandirancan lebih baik atau lebih berkembang dibandingkan dengan SMAN I Cilimus.

Untuk komponen kepemimpinan kepala sekolah hanya aspek satu aspek yang lebih baik, komponen pengembangan kebijakan sekolah berbudaya lingkungan menunjukkan terdapat lima aspek yang menunjukkan keunggulan, komponen pengembangan kurikulum menunjukkan lima aspek keunggulan, seluruh aspek dalam komponen pengembangan kegiatan berbasis partisipatif menunjukkan keunggulan, tiga aspek dari komponen pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah menunjukkan keunggulan, dan tujuh

aspek dalam komponen partisipasi warga sekolah menunjukkan keunggulan. Semua aspek tersebut menunjukkan keunggulan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan SMAN I Mandirancan daripada SMAN I Cilimus.

Pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN I Mandirancan dan SMAN I Cilimus dibedakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah komponen pengembangan kebijakan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN I Mandirancan yang menunjukkan kriteria sangat baik sementara di SMAN I Cilimus menunjukkan kriteria baik, kemudian komponen pengembangan kegiatan berbasis partisipatif di SMAN I Mandirancan dengan kriteria sangat baik sedangkan di SMAN I Cilimus menunjukkan kriteria cukup baik, sementara untuk komponen pengembangan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan dan komponen partisipasi warga sekolah di SMAN I Mandirancan menunjukkan kriteria baik sedangkan di SMAN I Cilimus menunjukkan kriteria cukup baik. Ke empat komponen inilah yang menjadikan perbedaan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan antara SMAN Mandirancan dan SMAN I Cilimus.

Selain adanya perbedaan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN I Mandirancan dan SMAN I Cilimus, ada pula faktor atau komponen yang paling dominan yang menentukan perbedaan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN I Mandirancan dan SMAN I Cilimus adalah dengan mengambil komponen yang memiliki perbedaan skor penilaian yang cukup besar atau signifikan. Diketahui bahwa komponen yang memiliki skor perbedaan yang signifikan adalah pada komponen partisipasi warga sekolah, total skor untuk komponen partisipasi warga sekolah di SMAN 1

Mandirancan adalah sebesar 96 (sembilan puluh enam), sementara di SMAN 1 Cilimus adalah sebesar 66 (enam puluh enam). Dengan demikian faktor yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan antara SMAN 1 Mandirancan dan SMAN 1 Cilimus adalah partisipasi warga sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penyebab pengembangan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan adalah tidak maksimalnya pelaksanaan beberapa aspek yang ada di dalam tiap komponen sekolah berbudaya lingkungan. Untuk pengembangan kebijakan sekolah berbudaya lingkungan yang harus lebih ditingkatkan adalah aspek alokasi anggaran penunjang pembelajaran pendidikan lingkungan hidup karena dengan besarnya alokasi anggaran diharapkan bisa mendorong keberlangsungan aspek lain seperti kegiatan rutin tahunan, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia.
2. Faktor yang menyebabkan perbedaan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan yang paling besar perbedaannya adalah pengembangan kegiatan berbasis partisipatif. Adanya keikutsertaan sekolah dalam berbagai ajang kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar adalah salah satu upaya untuk membuka peluang adanya kemitraan dengan pihak luar sebagai salah satu bukti kepercayaan pihak luar terhadap sekolah. Kemudian dengan meningkatkan kegiatan sekolah yang bersifat ekstra kurikuler dan ko kurikuler

pendukung pendidikan lingkungan hidup adalah salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam kepedulian terhadap lingkungan.

3. Memaksimalkan partisipasi warga sekolah adalah salah satu upaya keberhasilan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan karena dengan aktifnya warga sekolah dalam berpartisipasi akan meningkatkan kondisi aspek komponen sekolah berbudaya lingkungan yang sudah diatur dalam kebijakan sekolah berbudaya lingkungan.

